

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai kualitas audit ini bukan merupakan penelitian baru, namun penelitian ini dilandasi dari penelitian lain yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Penelitian sekarang didasari dan didukung oleh penelitian yang memiliki hubungan yang sama dan referensi tersebut dirangkum sebagai berikut.

1. Putri (2020)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui kualitas audit yang telah dilakukan oleh auditor untuk membuat laporan akhir yang dipengaruhi oleh *locus of control*, *prematur signoff*, dan *underreporting of time* untuk kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah *locus of control* dan perilaku disfungsi auditor, sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah auditor yang berkerja di KAP Surabaya dengan cara menyebarkan kuisioner. Analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti untuk teknik analisis datanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2020) menunjukkan bahwa *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, *prematur sign off* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, *underreporting of time* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu *locus of control* yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Topik peneliti yang diangkat oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah kualitas audit.
- c. Dalam pengambilan data peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama, karena mengambil data dengan menggunakan kuisisioner yang merupakan data primer.
- d. Responden peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama, yaitu menggunakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik wilayah Surabaya.
- e. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen perilaku difusional auditor. Namun pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

2. Kristianto et al. (2020)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas auditor, kemudian pengaruh motivasi auditor terhadap kualitas audit dan mengetahui pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit dimoderatori oleh motivasi auditor. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah independensi dengan motivasi auditor sebagai variabel moderasi, sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah auditor yang berkerja di KAP sepulau jawa yang menlingkupi DKI Jakarta, Jawa barat, Jawa tengah, DIY Yogyakarta, dan Jawa timur dengan cara menyebarkan kuisisioner. Analisis regresi linier berganda yang digunakn oleh peneliti untuk teknik analisis datanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Kristianto et

al (2020) menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit, maka variabel motivasi auditor berpengaruh positif dan kualitas audit dengan motivasi auditor sebagai moderasi.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen independensi yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Topik peneliti yang diangkat oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah kualitas audit.
- c. Dalam pengambilan data peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama, karena mengambil data dengan menggunakan kuisioner yang merupakan data primer.
- d. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen perilaku disfungsi auditor. Namun pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Responden peneliti terdahulu yaitu auditor yang berkerja di KAP sepulau jawa yang menlingkupi DKI Jakarta, Jawa barat, Jawa tengah, DIY Yogyakarta, dan Jawa timur, sedangkan peneliti sekarang mengambil partisipan auditor yang berkeja di KAP wilayah Surabaya.

3. Muslim (2020)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sejauh mana kompetensi, akuntabilitas mempengaruhi kualitas audit dan bagaimana etika auditor dapat memoderasi hubungan antara kompetensi dan kualitas audit antara akuntabilitas dan

kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah Kompetensi, akuntabilitas dan etika auditor sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah sampel sensus teknik dengan mengambil semua sampel yang ada dalam populasi. Populasi penelitian ini berjumlah sebanyak 55 auditor yang terdiri dari 10 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar resmi di Kota Makassar, Menggunakan metode pengumpulan data kuantitatif menggunakan penelitian lapangan dengan pengumpulan data lapangan metode kuisioner yang dibagikan langsung kepada Auditor Kantor Akuntan Publik di wilayah Makassar. Analisis Pendekatan *Partial Least Square* yang digunakan oleh peneliti untuk Teknik analisis datanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muslim (2020) adalah menunjukkan bahwa kompetensi dan akuntabilitas auditor berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan memoderasi etika auditor.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen etika auditor yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Topik penelitian yang diangkat oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan etika auditor terhadap kualitas audit.
- c. Dalam pengambilan data peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama, karena mengambil data dengan menggunakan kuisioner yang merupakan data primer.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Responden peneliti terdahulu menggunakan Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Makassar, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surabaya.
- b. Penelitian sebelumnya menggunakan teknik analisis data pendekatan *Partial Least Square*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kompetensi dan akuntabilitas. Namun pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

4. Bona Nainggolan et al. (2019)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi dan religiusitas auditor terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi, independensi dan religiusitas auditor, sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah auditor di lingkungan Inspektorat Jendral Kemendikbud dengan cara menyebarkan kuisioner. Analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti untuk teknik analisis datanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Bona Nainggolan et al (2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan variabel kompetensi dan religiusitas tidak mempunyai pengaruh.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen independensi dan religiusitas yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit.

- b. Topik penelitian yang diangkat oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan etika auditor terhadap kualitas audit.
- c. Dalam pengambilan data peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama, karena mengambil data dengan menggunakan kuisioner yang merupakan data pimer.
- d. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen kompetensi. Namun pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Responden peneliti terdahulu yaitu auditor di lingkungan Inspektorat Jendral Kemendikbud, sedangkan peneliti sekarang mengambil partisipan auditor yang berkeja di KAP wilayah Surabaya.

5. Mauliansyah (2018)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *locus of control* terhadap kualitas audit di BPK Perwakilan Sulawesi Tenggara. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *locus of control*, sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah auditor yang berkerja di Kantor BPK perwakilan Sulawesi Tenggara dengan cara menyebarkan kuisioner. Analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti untuk teknik analisis datanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Mauliansyah, 2018) menunjukkan bahwa (1) secara simultan *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal berpengaruh terhadap kualitas audit dimana *locus of control* internal merupakan faktor dominan yang mempengaruhi

kuallitas audit yang dihasilkan BPK, (2) *locus of control* eksternal berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *locus of control* yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Topik penelitian yang diangkat oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan etika auditor terhadap kualitas audit.
- c. Dalam pengambilan data peneliti terdahulu degan penelitian sekarang sama, karena mengambil data dengan menggunakan kuisioner yang merupakan data pimer.
- d. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Responden peneliti terdahulu yaitu auditor yang bekerja di Kantor BPK perwakilan Sulawesi Tenggara, sedangkan peneliti sekarang mengambil partisipan auditor yang berkeja di KAP wilayah Surabaya.

6. Kowaleski et al. (2018)

Tujuan dari penelitian ini memberikan layanan konsultasi kepada klien non audit mepengaruhi kualitas audit. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah layanan konsultasi sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah pengaturan pasar absreak denga peserta siswa. Analisis campuran linier umum merupakan teknik analisis data yang digunaka dalam penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang telah

dilakukan oleh Kowaleski et al. (2018) adalah memberikan bukti apakah memberikan konsultasi kepada klien non audit memperkuat arti penting norma sosial kooperatif klien mengurangi kualitas audit. Dalam pemberian layanan konsultasi meningkatkan kerjasama auditor dengan manajer, meningkatkan kualitas audit dan menurunkan kualitas audit ketika manajer lebih dalam memilih kualitas audit rendah.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Topik penelitian yang diangkat oleh penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan kualitas audit.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan Teknik analisis linier campur umum, penelitian sekarang juga menggunakan Teknik analisis data pendekatan regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Responden peneliti terdahulu menggunakan data dari siswa, sedangkan pada penelitian yang sekarang menggunakan auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Wilayah Surabaya.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan layanan konsultasi sebagai variabel independen, sedangkan peneliti sekarang menggunakan independensi, pengalaman, etika dan ukuran KAP.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen layanan konsultasi. Namun pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

7. Rastina et al. (2018)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan pengaruh skeptisme, kecerdasan emosional dan *locus of control* terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu skeptisisme, kecerdasan emosional dan

locus of control, sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah auditor yang berkerja di KAP Makassar dengan cara menyebarkan kuisisioner. Analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti untuk teknik analisis datanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Rastina et al (2018) menunjukkan bahwa skeptisme berpengaruh terhadap kualitas audit sedangkan kecerdasan emosional dan *locus of control* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu *locus of control* yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap kualitas audit.
- b. Topik penelitian yang diangkat oleh peneliti terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan etika auditor terhadap kualitas audit.
- c. Dalam pengambilan data peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama, karena mengambil data dengan menggunakan kuisisioner yang merupakan data primer.
- d. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Responden peneliti terdahulu yaitu auditor yang bekerja di KAP Makassar, sedangkan peneliti sekarang mengambil partisipan auditor yang berkerja di KAP wilayah Surabaya.
- b. Peneliti terdahulu menggunakan variabel independen skeptisme dan kecerdasan emosional. Namun pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

8. Prabhawanti & Widhiyani (2018)

Tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh variabel besaran fee audit dan independensi terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan variabel besaran fee, independensi, dan etika auditor sebagai variabel independen, sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah dengan pengumpulan data menggunakan metode kuisioner yang disebarkan langsung kepada auditor pada kantor Akuntan Publik yang bekerja di Bali. *Moderated Regression Analysis* merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabhawanti & Widhiyani (2018) adalah bahwa besaran *fee* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit, independensi berpengaruh negatif pada kualitas audit, etika profesi auditor tidak mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu etika auditor dan independensi yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap kualitas auditor.
- b. Topik penelitian yang diangkat oleh penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan etika auditor dan independensi terhadap kualitas audit.
- c. Dalam pengambilan data peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama, karena mengambil data dengan menggunakan kuisioner yang merupakan data primer.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan teknik analisis data *Moderated Regression Analysis*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan teknik analisis data pendekatan regresi liner berganda.
- b. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen besaran *fee*. Namun pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- c. Responden peneliti terdahulu yaitu auditor yang bekerja di KAP Bali, sedangkan peneliti sekarang mengambil partisipan auditor yang berkeja di KAP wilayah Surabaya.

9. Triana (2017)

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh independensi, etika auditor, kompetensi, dan standar audit terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu independensi, etika auditor, kompetensi, dan standar audit, sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah auditor yang berkerja di KAP Jawa Tengah dan Yogyakarta dengan cara menyebarkan kuisisioner. Analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti untuk teknik analisis datanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Triana (2017) menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dan etika juga tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, dan proses audit juga berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu etika auditor dan independensi yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap kualitas auditor.
- b. Topik penelitian yang diangkat oleh penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan etika auditor dan independensi terhadap kualitas audit.
- c. Dalam pengambilan data peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama, karena mengambil data dengan menggunakan kuisioner yang merupakan data primer.
- d. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen kompetensi dan prosedur audit. Namun pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.
- b. Responden peneliti terdahulu yaitu auditor yang bekerja di KAP Jawa Tengah dan Yogyakarta, sedangkan peneliti sekarang mengambil partisipan auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya.

10. Dina (2016)

Tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis pengaruh *time pressure*, *audit switching*, *audit tenure*, dan religiusitas terhadap kualitas audit. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu *time pressure*, *audit switching*, *audit tenure*, dan religiusitas sedangkan untuk variabel dependen peneliti menggunakan kualitas audit. Sampel yang digunakan adalah auditor yang berkerja di KAP Surabaya dengan cara menyebarkan kuisioner. Analisis regresi linier berganda yang digunakan oleh peneliti untuk teknik analisis datanya. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Dina (2016) menunjukkan bahwa *audit tenure* dan religiusitas berpengaruh terhadap

kualitas audit, sedangkan *time pressure*, dan *audit switching* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Terdapat persamaan antara peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu yang terletak pada:

- a. Variabel independen yang digunakan oleh peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang yaitu religiusitas yang dapat menjelaskan pengaruh terhadap kualitas auditor.
- b. Topik penelitian yang diangkat oleh penelitian terdahulu sama dengan penelitian sekarang adalah menjelaskan etika auditor dan independensi terhadap kualitas audit.
- c. Dalam pengambilan data peneliti terdahulu dengan penelitian sekarang sama, karena mengambil data dengan menggunakan kuisioner yang merupakan data primer.
- d. Teknik analisis data pada penelitian terdahulu dan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linier berganda.
- e. Responden peneliti terdahulu dan peneliti sekarang sama, yaitu menggunakan auditor yang bekerja di KAP wilayah Surabaya.

Perbedaan antara peneliti sekarang dan peneliti terdahulu terletak pada:

Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen *time pressure*, *audit switching*, *audit tenure*. Namun pada penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tersebut.

Tabel 2.1
Tabel Matriks

| No. | Peneliti Terdahulu | Variabel Independen | | | |
|-----|-------------------------------|---------------------|-----|----|----|
| | | IN | LOC | ET | RE |
| 1. | Putri (2020) | | B | | |
| 2. | Kristianto et al(2020) | B | | | |
| 3. | Muslim (2020) | | | B | |
| 4. | Bona Nanggolan et al (2019) | B | | | TB |
| 5. | Mauliansyah (2018) | | B- | | |
| 6. | Rastina et al (2018) | | TB | | |
| 7. | Prabhwanti & Widhiyani (2018) | B- | | TB | |
| 8. | Triana (2017) | TB | | TB | |
| 9. | Dian (2016) | | | | B |

Variabel dependen : Kualitas audit

Sumber : Data diolah

Keterangan Tabel Matriks 2.1 :

| | | | |
|-----|-------------------------|----|--------------|
| IN | Independensi | ET | Etika |
| LOC | <i>Locus Of Control</i> | RE | Religiusitas |

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara pemilik atau pemegang saham yang berperan sebagai *principal* dengan pihak manajemen yang berperan sebagai *agent* (Jensen & Meckling, 1979). *Principal* adalah orang yang memberikan wewenang kepada *agent*, sedangkan *agent* adalah orang yang diberi wewenang oleh *principal*. Hubungan antara *principal* dan *agent* tidak selalu terjadi kesesuaian informasi ini disebut *asymmetric information*. Menurut Jensen & Meckling (1979) *asymmetric information* dapat menyebabkan dua permasalahan untuk perusahaan, masalah tersebut yaitu Moral Hazard dan *adverse Selection*. Moral Hazard merupakan permasalahan yang timbul karena agen tidak melaksanakan hal yang telah

disepakati dalam kontrak kerja, sedangkan *adverse Selection* merupakan suatu keadaan dimana *principal* tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil agen benar-benar berdasarkan informasi, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian tugas. Teori keagenan terdapat sebuah sistem yang melibatkan antara kedua belah pihak sehingga diperlukan kontrak kerja antara pemilik dengan agen yang dipekerjakan, ketika pemilik tidak dapat memonitor secara sempurna aktivitas manajemen, maka manajemen dapat menentukan kebijakan yang mengarah pada peningkatan level kompensasinya (Kristianto et al., 2020).

Pihak ketiga dibutuhkan dalam memeriksa tanggungjawab yang telah dilakukan pihak manajemen, pihak ketiga yang dimaksud yaitu auditor eksternal. Adanya auditor eksternal yang independen maka pihak *principal* tidak akan disalah gunakan kepercayaannya. *Principal* juga dapat memiliki keyakinan yang lebih besar kepada *agent* dan dapat mengetahui sebaik apa kondisi perusahaan dibawah pengambilan keputusan *agent*. Manajemen adalah pihak yang menunjuk seorang auditor sehingga terjadi pengalihan tanggungjawab untuk melakukan audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen, dan akan berguna bagi para pemegang saham. Tugas dari auditor adalah untuk memberikan opini atas kewajaran dari hasil laporan keuangan yang disajikan oleh *agent* yang kendalanya dapat dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Keberadaan auditor independen sebagai pihak ketiga akan memberikan pengaruh terhadap kualitas dan laporan audit. Kinerja auditor yang dinilai baik akan memberikan pengaruh terhadap indenpendensi auditor, kinerja auditor yang dinilai baik dari semua pihak akan berdampak pada kualitas audit dan karir kerja auditor.

Keterkaitan teori keagenan dengan kualitas audit yaitu dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara pemegang saham dan manajemen. Laporan audit yang berkualitas baik dapat digunakan oleh para *principal* untuk mengambil keputusan dalam menanamkan saham di suatu perusahaan, karena para *principal* akan yakin menanamkan sahamnya jika laporan keuangan yang diterbitkan pihak manajemen baik. Para *principal* dan manajemen membutuhkan pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk menyajikan laporan keuangan yang wajar, sehingga dapat mengurangi biaya yang timbul dari kepentingan sendiri oleh pihak manajemen.

2.2.2 Teori Atribusi

Teori Atribusi merupakan teori yang membahas atas upaya memahami sebab atas perilaku individu terhadap orang lain. Teori atribusi dapat menjelaskan bagaimana orang dapat menyimpulkan penyebab tingkah laku yang dilakukan diri sendiri atau orang lain. Teori ini mengacu tentang bagaimana menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah internal misalnya sifat, kepribadian dan karakter ataupun eksternal misalnya situasi atau suatu keadaan tertentu yang memaksanya untuk melakukan perbuatan tertentu (Andi, 2019).

Teori ini dikemukakan oleh Heider (1958) menyatakan bahwa setiap individu pada dasarnya adalah seorang yang berusaha untuk mengerti tingkah laku orang lain. Menurut Heider, atribusi merupakan inti dari proses persepsi manusia. Heider berpendapat bahwa manusia terikat dalam proses psikologi yang menghubungkan pengalaman subyektif mereka dengan obyek yang ada, selanjutnya berbagai obyek tersebut direkonstruksi secara kognitif agar

menjadi sumber-sumber akibat dari pengalaman perseptual. Terdapat dua jenis atribusi yaitu atribusi personal dan atribusi impersonal. Atribusi personal adalah penyebab suatu individu yang merujuk pada kepercayaan, hasrat, dan intensitas yang mengarahkan pada perilaku manusia yang memiliki tujuan. Atribusi impersonal merupakan penyebab diluar pribadi yang bersangkutan yang dapat menunjukkan kekuatan yang tidak melibatkan intensi atau tujuan.

Keterkaitan teori atribusi dengan kualitas audit yaitu karakteristik seorang auditor merupakan salah satu penentu terhadap kualitas audit yang dihasilkan, karena adanya suatu faktor internal maupun eksternal yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas. Pengalaman seorang auditor juga berpengaruh untuk mengukur keahlian seorang auditor selama penugasan. Seorang auditor harus memahami mengenai industri klien, sehingga auditor responsif dalam mengasah informasi terhadap industri klien. Keterlibatan pihak ketiga dibutuhkan selama penugasan, auditor dapat berinteraksi dengan anggota tim komite audit sebelum, selama, dan sesudah proses audit. Komite audit juga dapat berperan aktif memberikan saran dan kritik terhadap tim audit yang berkaitan dengan kegiatan audit.

2.2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit menurut De Angelo (1981) adalah kemungkinan probabilitas, dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Probabilitas auditor untuk melaporkan penyelewangan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien tergantung pada independensi auditor, seorang auditor dituntut untuk menghasilkan kualitas pekerjaan yang tinggi, karena auditor mempunyai tanggungjawab besar terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap

laporan keuangan perusahaan termasuk masyarakat (Syamsuriana et al, 2019). Menurut Amir Abadi Jusuf (2015:50), kualitas audit dimaknai suatu proses untuk memastikan bahwa standar auditing yang berlaku umum diikuti dalam setiap audit, KAP mengikuti prosedur pengendalian kualitas audit yang membantu memenuhi standar-standar secara konsisten pada setiap penugasannya. Auditor yang memiliki kualitas audit yang bagus adalah auditor yang melaksanakan sesuai dengan peraturan dan standar berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit yang berkualitas adalah jika audit yang dilakukan oleh auditor memenuhi standar auditing dan standar umum.

Auditor dapat dikatakan profesional jika memiliki kepekaan yang lebih dalam mendeteksi kesalahan dalam pelaporan keuangan. Kualitas audit adalah kecenderungan auditor untuk mendeteksi apakah laporan keuangan milik klien terdapat kecurangan atau fraud (Febriyanti & Mertha, 2014). Auditor harus memiliki sikap skeptisisme profesional, pengetahuan dan pengalaman, independensi dan obyektivitas dalam melakukan audit, sebagai pendukung keberhasilan dalam melakukan tugas dan fungsinya dengan baik.kual

2.2.4 Independensi

Independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain (Bona Nainggolan et al., 2019). Auditor dalam menjalankan tugasnya, harus mempertahankan mental independen di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi :

- a) Independen dalam fakta (*in fact*) yang berarti adanya kejujuran didalam diri akuntan dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak di dalam diri akuntan dalam menyatakan pendapatnya, dan
- b) Independen dalam penampilan (*in appearance*) yang berarti adanya kesan masyarakat bahwa akuntan publik harus menghindari faktor – faktor yang dapat mengakibatkan masyarakat meragukan kebebasan.

Independensi merupakan salah satu faktor penting yang perlu dimiliki oleh seorang Akuntan Publik dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan. Seorang auditor harus menerapkan lima konsep utama seorang auditor yaitu *evidance*, penyajian, kehati-hatian, independensi, dan etika perilaku. Auditor harus mampu memberikan kesimpulan secara jujur dan tidak memihak didalam penyelenggaraan pengujian audit, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit (Kristianto et al., 2020). Hal ini bertujuan agar akuntan publik dapat memberikan opini yang objektif dan jujur atas laporan keuangan klien, sehingga tidak menyesatkan pemakai laporan keuangan.

Sikap independensi dibutuhkan oleh seorang auditor eksternal dalam memberikan jasa audit yang disediakan untuk para pemakai laporan keuangan (investor). Independensi juga merupakan syarat yang sangat penting bagi para auditor dalam melaksanakan prosedur audit yang bertujuan untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Seorang akuntan publik tidak boleh berpengaruh oleh kepentingan siapapun itu baik dari pihak manajemen maupun pihak pemilik perusahaan dalam menjalankan tugasnya sebagai akuntan publik (Triana, 2017).

2.2.5 *Locus of Control*

Locus of control merupakan tingkat kepercayaan seseorang dapat mengontrol faktor-faktor yang mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan yang dialami (Rotter, 1966). Spector (1988) mendefinisikan *locus of control* sebagai refleksi kecenderungan percaya bahwa mereka bisa mengontrol atau mengendalikan apa yang terjadi pada diri mereka. *Locus of control* dibagi menjadi dua yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Seseorang yang mempunyai *locus of control* internal lebih percaya bahwa apa yang telah diperoleh atau sesuatu yang menimpanya merupakan akibat dari perilaku individu itu sendiri. Namun jika seseorang yang mempunyai *locus of control* eksternal lebih percaya bahwa apa yang diperoleh atau sesuatu yang menimpanya merupakan akibat dari hal-hal diluar kendali individu itu sendiri.

Auditor yang cenderung dengan *locus of control* internal memiliki faktor pengendali diri dalam melaksanakan tugasnya seperti pengalaman dan keterampilan. Auditor akan lebih mampu melaksanakan prosedur audit di lapangan dan mampu menemukan kecurangan serta dapat melaporkannya sehingga menghasilkan audit yang berkualitas. Auditor yang cenderung *locus of control* eksternal dalam melaksanakan tugasnya dapat dipengaruhi oleh situasi yang menimpanya di lapangan seperti kompleksitas tugas. Jika auditor mengalami kompleksitas dalam melaksanakan tugasnya, maka akan menyebabkan auditor merasa tertekan sehingga mereka tidak dapat menerapkan prosedur dan standar yang disyaratkan.

2.2.6 Etika

Etika secara umum didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan

tertentu atau individu (Djarmiko & Rizkina, 2014). Kode etik auditor adalah norma yang harus dipatuhi oleh auditor. Cara menghindari persaingan tidak sehat, para auditor harus memegang teguh etika profesi yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Kode etik dibuat untuk mengatur hubungan antara auditor dengan rekan sekerjanya, auditor dengan atasannya, auditor dengan objek pemeriksanya, dan auditor dengan masyarakat (Rahayu & Suryono, 2016).

Unsur prinsipil yang harus dimiliki auditor ada 4, yakni : (1) keahlian serta pemahaman perihal standar akuntansi ataupun standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan / *auditing*, (3) etika profesi, (4) interpretasi bagi lingkungan bisnis yang diaudit. Terlihat jelas pada elemen tersebut bahwa bagi auditor harus memegang teguh aturan etika profesi yang berlaku (Didik, 2020). Guna meningkatkan kinerja auditor, maka auditor dituntut untuk menjaga standar perilaku etis untuk menghasilkan audit yang berkualitas. Ketika menjalankan proses audit, auditor harus melaporkan segala bentuk kecurangan dalam proses audit agar kualitas audit yang dihasilkan meningkat.

2.2.7 Religiusitas

Religiusitas adalah suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual, dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau tertinggi (Dina, 2016). Adanya religiusitas diharapkan seseorang fapat menjadi pribadi yang lebih baik dalam segala perilaku, serta dapat dijadikan landasan untuk keyakinan etis terhadap keputusan yang akan diambil didalam bekerja maupun beraktivitas. Tingkat religiusitas orang berbeda-beda tergantung dari

seberapa banyak ilmu agama yang dijadikan sebagai landasan hidup dan juga religiusitas dapat dipengaruhi oleh kebutuhan masing-masing individu, karena setiap individu mempunyai tujuan yang berbeda dalam menjalani kehidupannya (Azhari, 2020). Agama berpengaruh terhadap pembentukan sikap, karena agama meletakkan landasan bagi konsep moral pribadi. Auditor yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi, maka akan memiliki komitmen yang tinggi terhadap segala aktivitas yang dilakukannya.

Religiusitas dibagi menjadi dua jenis komitmen yaitu keagamaan intrapersonal yang berasal dari keyakinan dan sikap individu, dan komitmen agama interpersonal yang berasal dari keterlibatan individu dengan komunitas atau organisasi keagamaan (Dina, 2016). Religiusitas sangat berguna sebagai landasan dalam menjalankan setiap kegiatan serta menjauhkan manusia dari perbuatan menyimpang dan mau mengakui kesalahan yang telah diperbuat (Donahue, 1985). Sebelum seseorang melakukan suatu tindakan yang mengarah kriminalitas maupun kecurangan akuntansi maka seseorang akan mengalami dilema kognitif yang akan menurunkan atau menaikkan pembenaran atau tingkat rasionalisasi. Jika tingkat rasionalisasi seseorang semakin rendah maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan semakin menurun (Bona Nainggolan et al., 2019).

2.2.8 Pengaruh antar variabel

1. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit.

Kemampuan auditor untuk merumuskan suatu opini tanpa dapat dipengaruhi merupakan sikap independensi seorang akuntan publik (SA:2013). Audit akan efektif hanya jika auditor diberikan kepercayaan untuk bersikap independen dalam

mengungkapkan kecurangan pada laporan keuangan yang disajikan manajemen (Wiratama, 2015). Menurut Arens (2012:60) Independensi terdapat tiga aspek, yaitu :

- 1) Independensi dalam fakta (*independence in fact*) adalah independen dalam diri auditor, yaitu kemampuan auditor untuk bersikap bebas, jujur, dan objektif dalam melakukan penugasan.
- 2) Independen dalam penampilan (*independence in appearance*) adalah independen yang dipandang dari pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan yang diaudit yang mengetahui hubungan antara auditor dengan kliennya.
- 3) Independen dari keahlian atau kompetensinya (*independence in competence*) adalah dari sudut keahlian berhubungan erat dengan kompetensi atau kemampuan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya.

Pekerjaan auditor yang bebas dari campur tangan pihak manapun dan jujur dalam bekerja akan berdampak pada peningkatan kualitas auditnya. Menurut teori keagenan, auditor yang memiliki sikap independensi yang kuat akan mempengaruhi kualitas audit semakin baik dan dapat dipercaya oleh para prinsipal dan tidak adanya hubungan auditor dengan pihak manajemen yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Sebaliknya, jika auditor tidak menerapkan sikap independensinya dalam melakukan pekerjaan, maka semakin rendah pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Kristianto et al (2020) dan Bona Nainggolan et al (2019) yang menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh *Locus of Control* Eksternal terhadap Kualitas Audit.

Auditor dengan kecenderungan *locus of control* eksternal dapat menurunkan kinerja yang dilakukan, artinya mereka cenderung kurang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya sehingga perilakunya cenderung reaktif dan dapat mempengaruhi kualitas audit (Mauliansyah, 2018). Auditor yang cenderung eksternal

biasanya melakukan tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit seperti memanipulasi proses audit agar mereka memperoleh penilaian kinerja sesuai dengan keinginannya. Tindakan-tindakan tidak etis, termasuk melakukan manipulasi atau berbohong merupakan cara-cara yang dilakukan oleh individu yang lebih cocok bagi individu yang memiliki sifat *locus of control* eksternal untuk dapat bertahan dalam lingkungan yang lebih cocok bagi individu yang memiliki sifat *locus of control* internal (misalnya pekerja keras) (Kurnia, 2009).

Menurut teori atribusi, faktor eksternal dapat mempengaruhi perilaku auditor sesuai dengan *locus of control*nya. Auditor yang terlalu eksternal cenderung kurang percaya akan kemampuan yang dimilikinya yang mengakibatkan mereka mudah terpengaruh dengan kondisi-kondisi disekitarnya (Robbins & Judge, 2014:138). Maka auditor yang memiliki *locus of control* eksternal yang tinggi, mereka cenderung tidak akan memaksimalkan kinerjanya sehingga kualitas audit yang dihasilkan rendah, dan jika auditor semakin terpengaruh oleh pihak lain maka akan semakin rendah kualitas auditnya. Hal ini didukung oleh penelitian dari Putri (2020) dan Mauliansyah (2018) yang menyatakan bahwa *locus of control* berpengaruh terhadap kualitas audit.

4. Pengaruh Etika terhadap Kualitas Audit

Etika auditor merupakan prinsip pedoman moral bagi auditor dalam melakukan audit untuk membuat kualitas audit (Kurnia *et al*, 2014). Kode etik auditor merupakan aturan perilaku auditor sesuai dengan tuntutan profesi dan organisasi serta standar audit yang merupakan ukuran mutu minimal yang harus dicapai oleh auditor dalam menjalankan tugas auditnya (Alfiati, 2017). Dalam hal etika auditor harus memiliki akuntabilitas, yaitu : (1) Tanggungjawab kepada klien, (2) tanggungjawab rekan profesional, dan (3) tanggungjawab pekerjaan. Auditor juga harus memperhatikan standar dan kode etik yang berlaku selain mempunyai akuntabilitas

yang tinggi. Fenomena yang masih adanya akuntan publik yang mendapat sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (P2PK) mulai dari sanksi bersifat administratif maupun sanksi pembekuan ijin akuntan publik, hal ini disebabkan masih ada sebagian kecil akuntan publik yang tidak menjaga rahasia klien di lingkungan KAP (Didik, 2020).

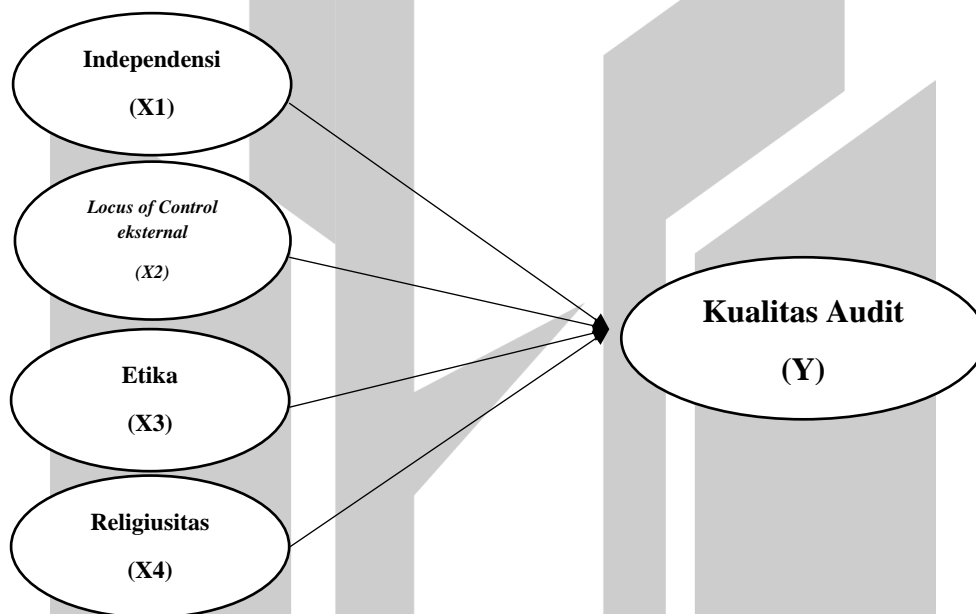
Menurut teori keagenan Jika auditor memegang teguh etika auditor yang dikeluarkan oleh SPAP, maka semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan. Semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, maka dapat dipercaya oleh para prinsipal, dan tidak adanya hubungan auditor dengan pihak manajemen yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Sehingga para prinsipal (pemegang saham) lebih yakin dalam menanamkan sahamnya. Seperti halnya kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah yang harus dipatuhi oleh auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian dari Muslim (2020) menyatakan bahwa etika auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

5. Pengaruh Religiusitas terhadap Kualitas Audit

Religiusitas adalah suatu sistem yang terintegrasi dari keyakinan (*belief*), gaya hidup, aktivitas ritual, dan institusi yang memberikan makna dalam kehidupan manusia dan mengarahkan manusia pada nilai-nilai suci atau tertinggi. Sebelum seseorang melakukan suatu tindakan yang mengarah kriminalitas maupun kecurangan akuntansi maka seseorang akan melalui dilema kognitif yang akan menurunkan atau menaikkan pembenaran atau tingkat rasionalisasi (Bona Nainggolan et al., 2019). Religiusitas sangat berkaitan terhadap tugas keagamaan secara individual maupun kegiatan spiritual lainnya yang dapat meningkatkan rasa takut jika melakukan kesalahan besar yang merugikan banyak orang (Azhari et al, 2020). Menurut teori atribusi, perilaku auditor dapat ditentukan oleh kombinasi internal dan eksternal.

Tingkat religiusitas seorang auditor mempengaruhi kecenderungan untuk tidak melakukan perilaku disfungsional (Surya, 2019). Jika auditor mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi, maka akan memiliki komitmen yang tinggi terhadap segala aktivitas yang dilakukannya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan pun semakin tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian dari Dina (2016) yang menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan bahwa penelitian ini menguji pengaruh independensi, *locus of control*, etika, dan religiusitas terhadap kualitas audit. Kerangka pemikiran tersebut diharapkan dapat menjadi konsep yang dapat menjelaskan kaitan antara variabel independen dan variabel dependen dalam penelitian ini.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit

H2 : *Locus of Control* memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

H3 : Etika memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

H4 : Religiusitas memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

